

NO. 1094/MD-D/SD-S1/2011

**PENGELOLAAN PROGRAM SIARAN
DAKWAH DI RADIO MENTARI SUKAJADI
KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*



Disusun oleh :

SIDHIK FAJAR RINI S
NIM :10645004570

Program S1

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2011**

ABSTRAK

STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM SIARA DAKWAH DI RADIO MENTARI SUKAJADI KOTA PEKANBARU

Disusun Oleh: Sidhik Fajar Rini .S

Siaran dakwah terdiri dari dua kata yaitu “siaran” dan dakwah. Kata “siaran” memiliki arti menyampaikan berita kepada umum. Sedangkan dakwah adalah mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan akidah syari’at Islam dimana terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri. Jadi siaran dakwah adalah penyampaian berita kepada umum untuk mengajak orang lain, menyakini dan mengamalkan akidah syari’at Islam..

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru dan apa faktor yang mempengaruhi pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pengelolaan program siaran dakwah di Radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan program siaran dakwah di Radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *deskriptif kualitatif* yaitu data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori, untuk memperoleh kesimpulan.

Setelah diadakan penelitian dengan menggunakan teknik diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Sukajadi kota Pekanbaru telah memiliki pengelolaan yang bagus, dan permasalahan yang sebenarnya terjadi yang dialami Radio Mentari adalah kendala pada dana dan jangkauan frekuensi yang terbatas.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	8
C. Penegasan Istilah.....	9
D. Permasalahan	10
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Konsep Teori dan Konsep Operasional	12
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah berdirinya Radio Mentari	
Kota Pekanbaru	30
.....	
B. Segmen, Target Program Acara Radio Mentari 95,1 FM	33
C. Mengenal Prangkat Oprasional Radio Mentari.....	34
D. Struktur Organisasi Radio Mentari	36
E. Fisi, Misi Dan Tujuan Radio Mentari.....	38

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Pengelolaan Siaran Dakwah Di Radio Mentari 39

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan
Dakwahdi Radio Mentari..... 45

BAB IV ANALISA DATA

A. Pengelolaan Siaran Dakwah Di Radio Mentari 50

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan
Dakwahdi Radio Mentari 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 59

B. Saran 61

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

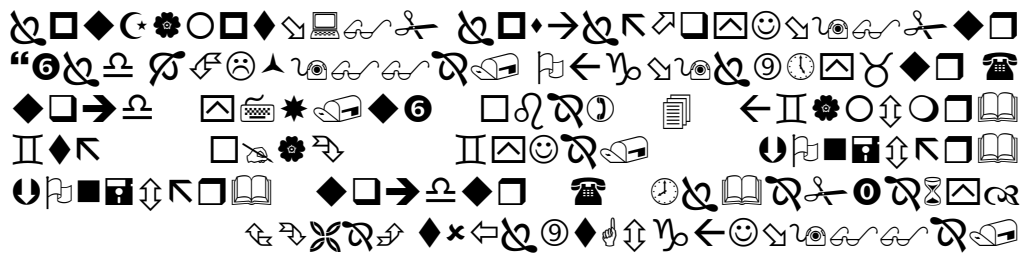
Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif, yang rumusnya dapat diambil dari al-Qur'an dan Hadis, atau di rumuskan oleh da'i, sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditujukan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi mahluk yang berjiwa, yang berpikir dan merasa, yang bisa menerima dan bisa menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima.¹

Sebagai peristiwa komunikasi, aktivitas dakwah dapat menimbulkan berbagai peristiwa di tengah masyarakat, peristiwa yang bermain, yang menegangkan, yang kontroversional, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran, baik pemikiran yang modern maupun yang ekstrem, yang sederhana maupun yang rumit, yang persial maupun yang komprehensif.

Dalam Al-Qur'an surat An-nahl ayat 125 disebutkan dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah swt. Dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik, serta berdebat yang baik pula, sebagaimana yang dijumpai dalam firman Allah swt sebagai berikut:



1. Faizah, S, *Psikologi Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2006. Hal 1



Artinya: “Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan nasehat-nasehat yang baik, dan bertukar pikiranlah dengan cara yang lebih baik – sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang mengetahui siapa yang terpimpin”.²

Dalam bahasa komunikasi, sebenarnya hikmah ini menyangkut apa yang kita sebut sebagai *frame of reference and field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap daripada pihak komunikan. Dengan kata lain, juga dapat kita katakan bahwa pada yang disebut dengan *bil-hikmah* itu adalah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu secara *human oriented* maka konsekuensi logis adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang demokratis adalah satu bidang yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses dakwah tersebut. Sehingga fungsi dakwah yang sangat menonjol dalam hal ini adalah fungsi yang bersifat informatif, menyampaikan semata-mata, sebagaimana garis-garis yang ditentukan oleh Al-Quran.



² Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Terjemahannya*, Jakarta : 1971 Hal 421

Artinya: “.....maka apabila mereka (komunikasikan) berpaling juga maka sesungguhnya kewajibanmu hanya menyampaikan pesan-pesan yang terang dan nyata”.³

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan, mengenai pengertian, agar orang melakukan sesuatu sesuai dengan pesan-pesan yang diserukan. Ditinjau dari segi komunikasi, maka dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan (*message*) berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif (hikmah) dengan harapan agar komunikasikan dapat bersikap dan berbuat amal shaleh sesuai dengan ajaran Islam tersebut.⁴

Dalam interaksi antara da'i dan mad'u, da'i dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah (materi dakwah) melalui alat atau komunikasi yang ada. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditunjukkan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap membina hubungan sosial yang baik, tapi tujuan terpenting dalam komunikasi dalam memdorong mad'u untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan.

Mengenai proses komunikasi (penyampaian dan penerimaan) pesan dakwah dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan, yaitu:

1. Mengelola informasi
2. Penyimpanan informasi
3. Menghasilkan kembali suatu informasi⁵

Seperti mejalah, radio adalah media yang memiliki jangkauan selektif terhadap segmen pasar tertentu. Dalam masyarakat agraris dengan jangkauan

³ Ibid, hal.414

⁴ K. H. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997, hal. 37

⁵ Faizah, *Op. Cit* hal. 150

wilayah yang sangat luas, radio telah menjawab kebutuhan untuk meyakinkan komunikasi yang dapat memacu perubahan masyarakat. Sebagai media, radio memiliki beberapa kekuatan seperti:

- a. Menjangkau jumlah hal khalayak sasaran yang besar pada waktu yang bersamaan
- b. Menjangkau individu atau kelompok masyarakat yang hidup terpencil dan terpencar-pencar seperti kehidupan masyarakat agraris pada umumnya
- c. Menghadapi berbagai kendala geografis, serta
- d. Mudah dimengerti, tidak memerlukan kemampuan membaca yang memang belum banyak dimiliki rakyat kebanyakan.

Dalam perkembangannya, radio sangat akrab dengan masyarakat tradisional dan kaum muda. Seorang tokoh dibidang ini, David Lerner menyebutkan sebagai *the passing of the traditional society*. Tidak heran bila media ini berkembang dengan cepat disemua Negara yang sedang membangun sebagai subsistem dalam sistem komunikasi nasional.

Menurut pakar komunikasi Indonesia, Dr. Alwi Dahlan, seperti yang dikutip oleh Rhenald Kasali sebagai serikut, masa depan radio di Indonesia memberi harapan cukup cerah karena:

1. Kemampuan Masyarakat. Meskipun keadaan perekonomian dan indeks penggunaan media dalam masyarakat Indonesia sekarang sudah jauh lebih baik dibandingkan pada awal pelita I, televisi dan surat kabar belum terjangkau secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Waktunya masih jauh sebelum media tersebut dapat “menggangu” atau merebut hal khalayak sasaran atau pangsa pasar media radio.

2. Kemampuan Daerah. Kebudayaan radio telah mengakar pada masyarakat luas. Masyarakat bawah pun telah terbiasa ditemani radio pada setiap kesempatan, sewaktu bertani, menangkap ikan, dan sebagainya. Potensi masyarakat pendengar radio dewasa ini lebih besar lagi karena sekarang siaran atau stasiun radio berpangkal pada lokasi setempat. Dengan demikian, radio dapat mengacu pada keadaan sosial budaya dan perkembangan masyarakat yang bersangkutan.
3. Budaya Dengar. Ada pendapat bahwa budaya komunikasi masyarakat Indonesia dewasa ini, seperti pada masyarakat tradisional umumnya, masih ditandai dengan masih lebih menonjolnya budaya dengar. Orang lebih suka mendengar dari pada membaca atau menonton. Pendapat ini mungkin ada benarnya. Pada sebagian masyarakat tradisional di Indonesia, tambo dan kisah lama, dongeng, wasiat, gagasan, norma sosial budaya, dan informasi pada umumnya di sampaikan secara lisan, bukan dengan tulisan dan dokumentasi audio visual. Pertunjukan masyarakat pun sarat dengan dialog, dengan seara sebagai unsur dramatik yang paling penting.
4. Pertumbuhan Penduduk. Pertumbuhan penduduk dari 175 jiwa pada tahun 1990 menjadi sekitar 216 juta pada tahun 2000 merupakan potensi yang besar bagi semua media. Dalam 15-20 tahun mendatang, bagian terbesar dari penduduk masih generasi muda, kelompok yang

selama ini masih kosong dan terpencar. Ini berarti akan terbuka kesempatan bagi stasiun siaran yang baru dan perluasan pasar atau daerah sasaran bagi radio siaran yang telah ada di daerah terpencil.

5. Perubahan Psikologis Masyarakat. Dalam kaitan ini, kendati bukan merupakan gejala khas Indonesia, dapat pula disebutkan gejala psikologis dalam perubahan masyarakat. Mobilitas dan perubahan yang cepat dapat menimbulkan keterasingan, perasaan tercabut dari akarnya, dan terdampar di lingkungan sosial budaya asing, tanpa dukungan sanak-kerabat. Bagi orang seperti ini, radio dapat meruakan penggantian komunikasi dan dukungan interpersonal yang hilang. Penyiar berbicara seolah-olah kerabat yang menemaninya ditengah malam atau ketika mengemudi seorang diri menurut pakar komunikasi massa, Dominick, radio adalah seorang yang dapat dibawa kemana pergi” atau *portable friend*.

6. Laju Pembuangan. Potensi radio sebagai media komunikasi pembangunan.⁶

Industri penyiaran di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat saat ini. Regulasi bidang penyiaran yang membawa berbagai perubahan memberikan tantangan baru bagi pengelolaan media penyiaran. Berbagai penyiaran saat ini di mungkinkan untuk dibuka. Industri penyiaran saat ini telah mencapai tingkat persaingan yang tajam sehingga dibutuhkan pengelolaan yang baik untuk memenangkan persaingan.

⁶ Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan*, PT. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta, 1995. Hal. 123-124

Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreatifitas manusia yang berkerja pada tiga pilar utama mengutamakan fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu teknik, program, dan pemasaran.⁷

Mengelola suatu media penyiaran memberikan tantangan yang tidak mudah kepada pengelolaanya, sebagaimana ditegaskan Peter Pringle sebagaimana yang dikutip oleh Morissan sebagai berikut: *few management position offers conallenges station* (tidak banyak posisi manajemen yang memberikan tantangan dengan yang setara dengan mengelola suatu setasiun radio dan televisi lokal). Tantangan yang harus dihadapi manajemen media penyiaran disebabkan oleh dua hal. Pertama, sebagaimana media lainnya, media penyiaran dalam kegiatan operasionalnya harus dapat memenuhi harapan pemilik dan pemegang saham untuk menjadi perusahaan yang sehat dan mampu menghasilkan keuntungan. Namun pihak lain, sebagai tantangan kedua, media penyiaran harus mampu memenuhi kepentingan masyarakat (komunitas) di mana media bersangkutan berada, sebagai ketentuan yang harus dipenuhi ketika media penyiaran bersangkutan menerima izin siaran (*lisensi*) yang diberikan.

Media penyiaran pada dasarnya harus mampu melaksanakan berbagai fungsi, yaitu antara lain fungsinya sebagai media untuk beriklan, media hiburan, media informasi dan media pelayanan.⁸

125 ⁷ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, Fajar Interpratama Offset, Jakarta, 2008, hal.

⁸ *Ibid.* Hal 4

Radio Mentari 95,1 FM sebagai media komunikasi dalam penyampaian informasi agama, ini merupakan salah satu bukti bahwa radio berperan dalam memberikan pendidikan agama sehingga mampu untuk memberikan pengetahuan nilai-nilai agama Islam dalam diri masyarakat. Dengan memperdayakan radio sebagai media komunikasi untuk mendapatkan informasi, memanfaatkan inovasi dan teknologi dalam memberikan pendidikan pada umumnya khususnya dalam bidang agama Islam berupa meningkatkan keunggulan kualitas sumberdaya manusia yang berpotensi bermoral yang berbasis agama Islam.

Radio Mentari selaku radio dakwah dari segi strategi pengelolaan program siaran dakwahnya jauh ketinggalan dibandingkan dengan radio dakwah lainnya, dapat dilihat dari segi frekuensi dan program siaran dakwahnya jarang diterapkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap Radio Mentari, karena sebagai alat komunikasi yang bercirikan Islam berusaha memenej keagamaan di dalam masyarakat. Maka penulis mengambil judul dalam penulisan ini: **Pengelolaan Program Siaran Dakwah di Radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru.**

B. Alasan pemilihan judul

Adapun yang menjadi alasan bagi peneliti untuk mengangkat judul ini menjadi sebuah penelitian adalah :

1. Penulis mengambil judul ini karena radio Mentari mempunyai moto gaul tapi syar'i, dari moto itu membuat penulis sangat tertarik untuk meneliti di radio Mentari.
2. Penulis menganggap judul tersebut sangat menarik karena penulis beranggapan bahwa radio dapat dijadikan sebagai sarana dakwah yang sangat efektif dan efisien mengingat radio sebagai media penyiaran yang sangat mudah menjangkau semua lapisan masyarakat.
3. Kajian tentang pengelolaan radio Mentari sebagai radio dakwah merupakan salah satu alternatif, guna memberikan gambaran tentang pengelolaan dalam mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah melalui media elektronik khususnya radio. Dengan demikian studi ini menurut pendapat penulis sangat penting untuk diteliti.

C. Penegasan Istilah

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau perumusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif dan efisien.⁹

2. Siaran Dakwah

Siaran dakwah terdiri dari dua kata yaitu "siaran" dan dakwah. Kata "siaran" memiliki arti menyampaikan berita kepada umum.¹⁰ Sedangkan dakwah adalah mengajak orang orang lain untuk menyakini dan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, CV. Rajawali Pers, Jakarta, 1986. Hal 8

¹⁰ Suwardi Notosudirjo, *Ikosa Kata Bahasa Indonesia*, Penerbit Kanisus, Jakarta, 1990. Hal 278

mengamalkan akidah syari'at Islam dimana terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.¹¹ Jadi siaran dakwah adalah penyampaian berita kepada umum untuk mengajak orang lain, menyakini dan mengamalkan akidah syari'at Islam.

3. Radio Mentari FM

Adalah sebuah radio siaran swasta yang bergerak dibidang penyiaran (Broadcastng) bernama radio mentari dengan Frekuensi 95,1 FM yang beraliran musik gaul tapi syar'i.¹²

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru?
- c. Apa-apa saja hambatan yang dihadapi radio Mentari, dan apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
- d. Bagaimana pengelolaan radio Mentari dalam mewujudkan visi dan misi dakwahnya?

¹¹ A. Hasyim, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Penerbit CV. Bulan Bintang, Jakarta, 1994. Hal. 17

¹² Arsyad Ahmad, *Direktur Mentari Pekanbaru*, Wawancara Tanggal 29 Juli 2010

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dan perluasan penelitian maka penulis membatasi permasalahan yaitu bagaimana pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui lebih jelas pengelolaan program siaran dakwah di Radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan program siaran dakwah di Radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan kepada masyarakat bahwa pentingnya siaran radio sebagai sumber informasi terkini di Sukajadi kota Pekanbaru.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran penulis terhadap adanya siaran radio mentari 95,1 FM Sukajadi kota Pekanbaru.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Oprasional

1. Kerangka Teoritis

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemah dari kata “*management*”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan, menurut Hersey dan Blanchard didefinisikan sebagai berikut: “*management as working together with or through people, individual or groups, to accomplish organizational goal*” jika diartikan Manajemen adalah kegiatan bekerja sama atau melalui orang lain, baik perorangan maupun kelompok, untuk mencapai tujuan organisasi.¹³

Menurut Suharsimi Arikunto, Pengelolaan adalah substantive dari mengelola, Sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, Rencana, Mengorganisasikan, Melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Definisi lain menyebutkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau perumusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif dan efisien.¹⁴ Di jelaskan pula bahwa pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semuanya itu bersama-sama menghasilkan

¹³ Sudjana, *Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, Depdiknas, Jakarta, 2003. Hal.1

¹⁴ Arikunto Op.Cit hal.134

suatu hasil akhir yang memberikan informasi bagi penyempurnaan perkegiatan.

Manajemen atau *management* dapat mempunyai berbagai arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendalian atau penganan (“managing”). Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillful treatment*. Ketiga gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau sesuatu tujuan tertentu.¹⁵

Tiga pengertian itu mendukung kesepakatan anggapan bahwa manajemen dapat dipandang sebagai ilmu dan seni. Manajemen sebagai ilmu dan artinya manajemen memenuhi criteria ilmu dan metode keilmuan kepada konsep-konsep, teori, prinsip dan teknik pengelolaan. Manajemen sebagai seni artinya kemampuan pengelolaan sesuatu itu merupakan seni menciptakan (kreatif). Hal ini merupakan keterampilan dari seseorang. Dengan kata lain, penerapan ilmu manajemen bersifat seni. Oleh karena itu, manajemen adalah sesuatu yang sangat penting karena ia berkenaan dan berhubungan erat dengan perwujudan dan pencapaian tujuan.

Gerge R. Terry (1977) menyatakan, ” manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya”. Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen

¹⁵ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, Grasindo, Bandung. 2001. Hal 1

sebagai suatu proses yang tidak dapat di pisah-pisahkan dan sangat erat hubungannya.¹⁶

Manajemen (*management*) adalah pencapaian tujuan organisasi dengan dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.¹⁷

Empat fungsi Manajemen yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁸

Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Perencanaan dapat diartikan sebagai keputusan terhadap apa yang akan dilakukan di kemudian hari.¹⁹

Adapun maksud dan kegunaan perencanaan dapat dinyatakan antara lain sebagai berikut.

- a. Mendorong pimpinan mulai dari eselon atas seperti top manajemen sampai pada eselon bawah untuk berfikir secara sistematis.
- b. Membantu pemimpin dalam melakukan koordinasi.

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Richard L. Daft, *Management Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta. 2006. Hal 6.

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Yayat M. Herujito Op.Cit hal. 84

- c. Mendorong pemimpin eselon atas untuk menampilkan garis-garis besar haluan organisasi demi tercapainya tujuan.
- d. Membantu pelaksanaan pengawasan terhadap perkembangan dari apa yang direncanakan.
- e. Membantukan pemimpin dalam menghadapi perkembangan dimasa yang akan datang.
- f. Membantu terciptanya gambaran dan hubungan pertanggung jawaban dari masing-masing bagian.²⁰

Langkah-langkah pokok dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

1. perusahaan mengutarakan masalah secara jelas.
2. Berupaya mempunyai informasi secara lengkap yang berhubungan dengan berbagai kegiatan.
3. Menganalisis dan mengklafikasi informasi.
4. Memantapkan perencanaan dan mempertimbangkan hambatan-hambatan dengan berbagai kegiatan.
5. Menentukan rencana-rencana alternative
6. Memilih rencana yang diajukan
7. Mengatur urutan dan waktu rencana itu secara terperinci
8. Memeriksa rencana yang diajukan itu.²¹

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) meliputi penentuan dan pengelompokan tugas ke dalam departemen, penentuan otoritas, serta alokasi sumber daya di antara organisasi.²²

Langkah-langkah dan masalah-masalah pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- a. mempelajari rencana, terutama dari segi
 - 1). Apa tujuan (objeknya)
 - 2). Apa yang harus dijalankan
 - 3). Siapa yang harus menjalankan
 - 4). Kapan harus dijalankan
 - 5). Di mana harus dijalankan
- b. Menegaskan siapa yang berkuasa dan bertanggung jawab sepenuhnya atas rencana tersebut, maka dialah yang akan dijadikan pusat pengomandoan (perintah, pengarahan dan pusat disiplin) atau *unity of command*.
- c. Tujuan (*goal*), seluruh pekerjaan dibagi-bagi dengan setiap objek atau pusat dititik akhir, sehingga terdapat unit-unit kerja atau unit-unit tugas.
- d. Setiap unit kerja (unit tugas) dipertanggung jawabkan kepada suatu kelompok dengan pimpinan pusat pada seorang kepala unit masing-masing.

²² Richard L. Daft Op. Cit hal 8

- e. Setiap kepala unit didelegasikan kewenangan dan pertanggung jawabnya, sesuai dengan bobot beban kerja unit.
- f. Semua aktifitas tersebut disusun skhema atau bagian organisasi (*organization chart*) dan peraturan-peraturan berserta intruksi-intruksi, sehingga tidak bertentangan dengan struktur organisasi yang berlaku/yang ada, yang sudah ditetapkan oleh pihak atasan.²³

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan (*Leading*) adalah penggunaan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Memimpin berarti menciptakan budaya dan nilai bersama, mengkomunikasikan tujuan kepada karyawan di seluruh organisasi, dan memberikan masukan kepada karyawan agar memiliki kinerja dengan tingkat yang lebih tinggi. Memimpin juga melibatkan pemberian motivasi kepada seluruh departemen, divisi dan individu yang bekerja langsung dengan manajer . Dalam era yang penuh dengan ketidak pastian, kompetisi internasional, dan keragaman tenaga kerja yang semakin meningkat, kemampuan untuk membentuk budaya, mengkomunikasikan tujuan, dan memotivasi karyawan merupakan hal yang penting untuk keberhasilan usaha.²⁴

Pada umumnya para ahli menggolongkan tipe kepemimpinan menjadi enam tipe yaitu :

²³ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, Sagung Seto, Jakarta, 2006. Hal 140-141

²⁴ Richard L. Daft Op.Cit hal 8-9

a. Otoriter

Kepemimpinan ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak dia. Ia menganggap, adalah dialah yang berhak menentukan segala sesuatu di dalam organisasi atau Perusahaan . Biasanya Pemimpin yang termasuk golongan ini adalah pemilik Perusahaan,

b. Demokrat

Pemimpin yang bersifat demokrat adalah kebalikan dari pemimpin yang otoriter. Seorang pemimpin yang demokratis selalu berunding dengan bawahannya sebelum mengambil keputusan.

c. Paternal

Pemimpin yang bersifat kebapakan pada dasarnya hampir mendekati sifat otorat, walaupun seorang pemimpin berusaha menganggap bawahan seperti seorang ayah terhadap anaknya.

d. Personal

Pemimpin personal atau pribadi biasanya ditemui pada perusahaan kecil ketika kontak antara pucuk pimpinan dan bawanya lebih sering terjadi bila dibandingkan dengan perusahaan yang besar. Kontak atau hubungan pribadi antara sang pemimpin dan dipimpin sering sangat menolong dalam kelancaran jalannya perusahaan.

e. Nonpersonal

Suatu pemimpin yang nonpersonal, jika ada kepemimpinan tersebut dilakukan melalui interuksi, sumpah dan janji. Jadi,

hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin hanyalah melalui intruksi atau sumpah saja.

f. Interaksi

Pemimpin tipe ini interaksi adalah pemimpin yang terjadi pada kelompok-kelompok yang menuju satu tujuan khusus. Umpamanya suatu tim sepak bola ketika interaksi antara pemimpin tim dan anggota tim, lebih intensif jika dibandingkan dengan tipe kepemimpinan personal.²⁵

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan fungsi keempat dalam proses manajemen. Pengendalian (*controlling*) berarti mengawasi aktifitas karyawan, menentukan apakah organisasi dapat memenuhi target tujuannya, dan melakukan koreksi bila diperlukan.²⁶

Pengawasan (*controlling*) sebagai elemen atau fungsi keempat manajemen ialah mengamati dan mengalokasikan dengan tepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.²⁷

a. Prinsip Pengawasan

- 1). Mencerminkan sifat dari apa yang diawasi
- 2). Dapat diketahui dengan segera penyimpangan yang terjadi
- 3). Luwes
- 4). Mencerminkan pola organisasi
- 5). Ekonomis

²⁵ Yayat M. Herujito, Op.Cit hal 186-188

²⁶ Richard L. Daft Op.Cit hal 9

²⁷ Yayat M. Herujito, Op.Cit hal 242

- 6). Dapat mudah dipahami
 - 7). Dapat segera diadakan perbaikan
- b. langkah-langkah dasar dalam proses pengendalian
- 1). Pengendalian Pra-Tindakan (*pre-action control*)
 - 2). Pengendalian Kemudi (*steering controls*) atau Pengawasan Umpan Maju (*feedforward controls*)
 - 3). Pengendalian secara Skrining atau Pengendalian Ya/Tidak (*screening or yes/no controls*)
 - 4). Pengendalian Purna-Karya (*post-action controls*).²⁸

b. Siaran Dakwah

Kata “siaran” oleh Suwardi Notosudirjo dalam buku *Kosa Kata Bahasa Indonesia* diartikan sebagai menyampaikan berita kepada umum,²⁹ sedangkan dakwah Islami menurut DR. A. Hasyim diartikan sebagai “suara nubuwah” atau “suara kenabian” yang berkumandang menyandangkan umat manusia dari kelalaian dan kesalahannya dan mengajak mereka menuju jalan Allah.³⁰ Dengan demikian maka siaran dakwah Islam dapat diartikan sebagai penyampaian kepada umum yang berkenan dengan “suara nubuwah” untuk menyadarkan umat dari kelalaian dan kesalahan dan mengajak mereka menuju jalan Allah.

²⁸ *Ibid*

²⁹ Suwardi Notosudirjo, *Kosa Kata Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1990. Hal. 278

³⁰ A. Hasyim, *Dustur Dakwah menurut Al-Qura'n*, CV Bulan Bintang, Jakarta, 1994.

1. Pola Siaran Dakwah

Mengenai hal ini, dalam memproduksi siaran dakwah pada stasiun radio, pada hakekatnya ada 3 jenis pola siaran dakwah Islam yang perlu untuk dilakukan.

- a. Tujuan agama, yang kadang-kadang bersifat pelajaran, pendidikan ataupun dakwah. Yang penting diperhatikan tujuan pertama siaran ini adalah memberikan tuntunan hidup beragama dalam kehidupan sehari-hari, akhlak pergaulan, kemasarakatan, pembinaan perkawinan dan sebagainya.
- b. Penyebaran Agama Islam, atau dapat diartikan propaganda untuk menarik perhatian/pengaruh pendengar. Sifat dari kegiatan ini adalah informatif edukatif yaitu dengan menggambarkan kepada para pendengar bahwa ajaran Islam yang dibawakan adalah paling baik dan paling sempurna (tanpa harus menyinggung agama lain) serta menjadi rahmatan lil'alamin.
- c. Pelajaran agama, seperti halnya pelajaran tadwid, pelajaran bahasa Arab, pelajaran lagu-lagu Al-Qur'an, pelajaran manasik haji dan sebagainya. Tujuan belajar seperti tersebut adalah memberikan pelajaran atau pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama Islam kepada semua pendengar radio. Dengan harapan agar lebih memperluas cakrawala pengetahuan yang sudah

dimiliki untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari atau pengetahuan yang dimiliki pendengar.³¹

Pola ini dibuat agar siaran dakwah Islam yang telah diproduksi dapat mencapai sasaran dengan baik. Sebab sasaran dakwah Islam itu sendiri menurut hal ini tidak terlepas daripada sasaran yang diinginkan oleh dakwah Islamiyah yakni seperti yang dinyatakan oleh DR. Abdul Halim Mahmud yaitu mengenalkan ajaran Islam kepada mad'u dan menyerunya agar berpegang teguh dengan hukum-hukumNya, akhlak-akhlakNya dan adab-adabNya yang ditempuh dengan cara menyampaikan nasehat, memecahkan kesulitan dalam masalah *tsaqafah* (wawasan-wawasan teoritis), *tadrib* (latihan) atau masalah *mutaba'ah* (control) dan *taqwin* (evaluasi).³²

1. Bentuk-Bentuk Siaran Dakwah

Berkenaan dengan bentuk-bentuk yang dapat diambil untuk siaran dakwah ada 3 macam yaitu:

- a. Siaran Tunggal, yaitu siaran penyelenggaraan siaran dakwah Islam oleh seseorang pengisi acara atau pembawa acara. Biasanya siaran ini dilakukan dengan narasumber da'i atau muballigh. Hal ini dapat digambarkan dengan sebuah boxs atau ruangan penyiar, ada meja dan maicrofhone diatasnya, sebuah kursi bagi da'i atau muballigh

³¹ Proyek Penerangan Agama Islam, *Pembinaan Rohani Pada Radio Siaran*, Penerbit Departemen Agama Pusat, Jakarta, 1984

³² Abdul Halim Mahmud, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah*, Penerbit Era Intermedia, Solo. 2000, Hal 495

untuk membacakan naskahnya, merupakan bentuk yang sederhana dan mudah penyiapannya.³³

- b. Siaran dialog, yaitu merupakan pengembangan dari bentuk siaran tunggal. Untuk siaran dialog, dilakuakn oleh sekurang-kurangnya dua pembicara atau lebih. Bisa dilakukan digedung atau diruangan studio, dan dapat juga dilakukan dilapangan sesuai dengan kepentingan siaran dakwah Islam tersebut. Siaran ini dapat berupa soal-jawaban, obrolan yang pelaksanaannya cukup dilakukan di studio dan dapat berupa wawancara.³⁴
- c. Siaran panggung, yaitu siaran dakwah Islam yang bentuknya lebih *complicated* disbanding dengan siaran tunggal ataupun siaran dialog. Siaran ini merupakan drama atau sandiwara yaitu dapat mengambil bentuk ketoprak, ludruk, dan kesenian sejenisnya.³⁵

2. Program Siaran Dakwah

Berbicara mengenai bentuk-bentuk program yang digunakan pada stasiun radio di Indonesia, telah dibuat pedoman umum mengenai hal itu, dimana produksinya memicu pada apa yang telah ditetapkan oleh UNESCO, yaitu:

- a. Program pemberitaan dan penerangan (*News proramme*) yang meliputi:
 1. Warna berita (*Straigth news*)
 2. Reportase (*Current affair*)

³³ *Ibid*, hal.. 32

³⁴ *Ibid*, hal. 41

³⁵ *Ibid*, hal. 44

3. Penerangan umum (*General information*)
 4. Pengumuman (*Public service*)
- b. Program pendidikan (*Educational programme*) yang meliputi:
1. Siaran kanak-kanak (*Children's hours*)
 2. Siaran remaja (*Youth programme*)
 3. Siaran sekolah (*School broadcasting*)
 4. Siaran pedesaan (*Rural broadcasting*)
 5. Siaran agama (*Religious programme*)
 6. Siaran keluarga berencana
 7. Ruangan wanita (*Women hours*)
 8. Pengetahuan umum (*Adult education*)
- c. Program kebudayaan (*Culture Programme*) yang meliputi;
1. Kesastraan
 2. Kesenian daerah (*tradisional*). Dan
 3. Apresiasi seni.
- d. Program hiburan (*Entertainment Programmer*) yang meliputi:
1. Musik daerah
 2. Musik Indonesia, dan
 3. Musik asing
- e. Program lain:
1. Ruangan iklan (*Commercial spot announcement*)
 2. Pembukaan dan penutupan siaran (*opening and closing tune*).³⁶

³⁶ N. K. Nasution, *Produk Radio Siaran*, Pekanbaru Press, 1996. Hal. 19

2. Konsep Operasional

Untuk menilai bagaimana pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Pekanbaru, maka penulis menetapkan indikator-indikator sebagaimana berikut:

- a. Radio Mentari memiliki pengelolaan program siaran dakwah.
- b. Program siaran dakwah memiliki agenda yang tersusun secara sistematis.
- c. Peyusunan dan pelaksanaan program dakwah dilakukan oleh tenaga-tenaga profesional dan kompetensi dalam bidang ini.
- d. Materi program siaran dakwah senantiasa diperbaharui yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.
- e. Program siaran dakwah masing-masing telah dapat dilaksanakan dengan efektif dalam dua bentuk siaran yaitu siaran tunggal, siaran dialog
- f. Program siaran dakwah terlaksana sesuai dengan aturan-aturan pemerintah.
- g. Persiapan prapelaksanaan siaran dakwah dengan ketepatan jadwal waktu pelaksanaannya

G. Metode Penelitian

Untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, maka penulis akan menentukan metode sesuai dengan sarana penelitian antara lain:

1. Lokasi Dan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Radio Mentari 95,1 FM, yang beralamat dikomplek (UMRI) Universitas Muhammadiyah Riau, di jalan K.H Ahmad Dahlan, Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Direktur, Program Siaran, dan penyiar radio Mentari, sedangkan objek penelitiannya adalah pengelolaan yang diterapkan oleh Radio Mentari dalam mewujudkan Radio yang bernuansa Dakwah.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data pokok yang penulis dapatkan melalui 1 orang pemimpin dan 4 orang karyawan, yang menjadi sasaran penelitian penulis.

b. Data Sekunder

Yaitu data tambahan yang diperoleh dari instansi yang terkait melalui laporan-laporan dan lain-lain yang tentunya berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas.

4. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan radio Mentari 95,1 FM yang berjumlah 5 orang karena jumlah populasi dalam penelitian ini sedikit penulis mengambil seluruh untuk diteliti maka penenulis tidak menggunakan sampel.

5. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Yaitu yang dilakukan (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Yang dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan orang-orang yang dianggap kredibel di bidangnya atau informan diantaranya dengan direktur dari radio Mentari itu sendiri dan manajer program.

b. Observasi.

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian terhadap fenomena yang terjadi sehubungan dengan masalah yang ada.

c. Dokumentasi

Guna memberikan landasan teoritis sebagai acuan untuk mendukung penelitian ini, melalui bacaan-bacaan diantaranya literatur, buku-buku karangan ilmiah, hasil penelitian, Koran, majalah, bulletin dokumen-dokumen lainnya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Terutama dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Radio Mentari.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patta di dalam Lexy J. Moeleong adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori dan status uraian dasar. Pekerjaan analisa data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan memberikan kategorinya. Proses analisa data dilakukan dengan

menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Adapun teknik analisisnya dikenal dengan istilah analisa Deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa Deskriptif kualitatif, yakni data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori, untuk memperoleh kesimpulan.³⁷

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima Bab, yaitu:

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, alasan memilih judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional serta metode penelitian.
- Bab II : Pembahasan dalam bab ini berisi tentang gambaran umum yang meliputi ide pendirian radio Mentari, pendiri radio Mentari, pendiri dan struktur organisasi radio Mentari, serta segmen, target, dan format siaran.
- Bab III : Merupakan bab penyajian data yang diperoleh dari lapangan, yakni data tentang strategi radio Mentari dalam pengelolaan program siaran Dakwah dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi program siaran dakwah, dan data-data tambahan lainnya.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Pt Reneka Cipta, Jakarta, 2006. Hal 245.

Bab IV : Merupakan bab yang mengemukakan tentang analisis terhadap data yang disajikan pada bab III.

Bab V : Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM RADIO MENTARI 95,1 FM

A. Sejarah Berdirinya Radio Mentari

Amanat musyawarah daerah (Musda) Muhammadiyah ke IX dan keinginan untuk menciptakan cakrawala baru dalam blantika radio siaran swasta niaga di Pekanbaru yang ditopang oleh dengan menggabungkan konsep dakwah berita dan hiburan, bagi masyarakat kota Pekanbaru dan sekitarnya.

Maksud pendirian, “Gaul tapi syar’I”, Menari mencoba mengemas nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam yang saat ini mulai dilupakan dalam bentuk program, sesuai dengan selera generasi muda.

Tujuan Pendirian, dakwah, komersil, hiburan, control social masyarakat, jembatan komunikasi antar Pemerintah dan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru.

Gambaran umum rencana kerja 5 tahun kedepan:

1. Tahun pertama berusaha dikenal, dengan sajian-sajian program yang di kemas semenarik mungkin, Mentari mencoba merebut hati pendengar dikota Pekanbaru dan sekitarnya. Pada tahun pertama juga diberikan pembinaan tenaga penyiaran, tenaga pemasaran serta staf lainnya.¹

¹ Dokumentasi: Radio Mentari, Kota Pekanbaru. 2010

2. Tahun kedua dan tahun ke tiga, berusaha untuk dikenal dan terkenal, hal ini diupayakan dengan memperbaiki serta terus mengevaluasi berbagai program yang telah berjalan ditahun pertama dan tahun kedua.
3. Tahun keempat, dengan menerapkan konsep dikenal dan terkenal serta berusaha untuk berperan event-event lokal serta meningkatkan quota iklan nasional.
4. Tahun kelima, evaluasi program dan pengelolaan pemasaran untuk meningkatkan daya saing ditengah radio lokal.

Radio Mentari adalah salah satu radio swasta yang mengudara di pekanbaru, dari banyaknya radio swasta yang bersaing dewasa ini radio Mentari merupakan salah satu radio swasta yang baru berdiri dipekanbaru yang menarik perhatian audiens.

Dilihat dari segi program-program yang ditawarkan oleh radio Mentari 95,1 Fm bahkan ketika persaingan-persaingan radio-radio swasta di Pekanbaru semakin menjamur dan telah lebih dulu memikat audiens dengan daya tarik dan karakteristik yang berbeda dalam menarik perhatian audiensnya masing-masing. Mentari dengan namanya yang khas ditelinga pendengar yang cukup berkembang dan ingin memperbanyak audiens diudara melalui perjuangan dari mulai tahun 2006, walaupun radio Mentari terbilang baru berdiri dan mengudara, namun Mentari berusaha membuat berbagai program acara dan informasi bagi masyarakat khususnya diradio Mentari.²

² Opserfasi Radio Mentari 2 Agustus 2010

Radio Mentari merupakan radio yang berada dibawah naungan Muhammadiyah yang diberi nama PT. RADIO SUARA MUHAMMADIYAH Yang secara resmi mengudara pada tanggal 9 Agustus 2006 yang di resmikan oleh pimpinan Muhammadiyah cabang pusat dan wali kota Pekanbaru. Radio ini di gerakan oleh sumber daya manusia yang mudah. Kreatif, dinamis, dan berwawasan luas, Mentari 95,1 fm tumbuh ditengah pesatnya perkembangan duniamedia informasi.

Dipimpin oleh lelaki muda, dan memiliki tim kerja yang profesional dalam bidang radio siaran, Arsyad Ahmad, S. Sos, yang mempunyai kepercayaan diri yang kuat serta selalu optimis dalam kemajuan Mentari kedepan. Sebagai media dengan brand image “Gaul Tapi Syar’i”, senantiasa bekerja cerdas dalam menawarkan sesuatu yang lebih dibutuhkan pendengar. Mentari 95,1 FM menyodorkan inovasi baru dari format acara, berbicara dengan “bahasa” dan gaya yang khas, penyajian berita yang relevan dan objektif, serta memberikan nuansa berbeda dari setasiun radio yang ada.³

Radio Mentari hadir dengan berbagai hiburan dan informasi bagi audiens yang mengudara selama 16 jam setiap hari. Dari mulai 06.00 s/d 21.00 wib, dengan gelombang 95,1 dengan jangkauan, Pekanbaru, Kampar, Siak, Pepelawan. Hingga saat ini Mentari 95,1 FM bisa menarik berbagai kalangan audiens yang menyenangi musik yang sedang tren, etnis dan musik relegius.⁴

³ Ibid

⁴ Brosur Radio Mentari

Karena setiap radio siaran swasta hidup dari bangsa pasar, bisa dikatakan hidupnya sebuah radio siaran berdasarkan hasil dari program acara yang disenangi audiens. Untuk itu seluruh jajaran Mentari 95,1 FM mencoba melakukan hal-hal yang terbaik serta memilih program atau acara-acara yang banyak yang diminati oleh kalangan audiens agar radio yang dikelola tetap eksis dan bisa terus bertahan hidup.

B. Segmen, Target Program Acara Radio 95,1 Mentari Fm

Segmen Radio Mentari 95,1 FM adalah: seluruh lapisan masyarakat yang ada di bumi lancing kuning, tidak mengenal usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan faktor ekonomi. Yang terpenting mampu membuat audiens terhibur, senang, suka dengan program dan mata acara yang disajikan atau disajikannya. Selaian menjalankan aktifitas sehari-hari, orang biasa butuh informasi, dan hiburan. Mentari 95,1 FM dengan program atau acara yang disajikan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan audiens, sehingga audiens tetap akan setia pada jalur/gelombang sehingga menjadi radio Mentari 95,1 FM sebagai radio favoritnya.⁵

Target sebagai radio siaran swasta yang dalam hal ini sudah tentu punya target khususnya dalam siapa audien mereka, dalam memilih target ini, Mentari 95,1 FM mempunyai target adalah anak muda. Program acara, Mentari FM mencoba menampilkan program yang mampu mencapai target mereka, seperti program acara “asbtrak cerutu”, acara ini mencoba untuk

⁵ Op.Cit Dokumuntasi

mencapai target yang diinginkan, sesuai dengan lagu-lagu yang ditampilkan, serta diiringi dengan gaya siaran penyiar yang khas, cerita dan humor.⁶

C. Mengenal Perangkat Oprasional Radio Mentari

Antara lain yang harus dimiliki oleh radio dalam pendirian sebuah radio swasta yaitu:

1. Bidang produksi/penyiaran
2. Bidang usaha/manajemen
3. Bidang teknik/perangkat

Sedangkan untuk radio Mentari sebagai Radio swasta yang cukup profesional dapat dijelaskan masing-masing bidang:

- a. Bidang Produksi
 1. Program direktur
 2. Music Direktur
 3. Produk
 4. Penyiar/Reporter

Program director orang yang ahli merencanakan penyiaran, termasuk mengadakan materi penyiaran dan mengawasi pelaksanaan tugas penyiar. Musik director adalah orang yang ahli musik mana yang akan diketengahkan, menyeleksi musik mana yang akan diketengahkan ke audiens. Reporter adalah seorang yang mencari, mengumpulkan berita dari lapangan atau dari sumber lain yang kira-kira bisa didapatkan berita yang

⁶ Op. Cit Opserfasi

menarik. Sedangkan penyiar adalah orang yang membawakan program/acara atau berita.⁷

b. Bidang Usaha dan Manajemen

Sebuah bukti profesional manajemen radio ini adanya secara jelas antara adanya pembagian secara jelas. Yang antara lain terbagi atas berikut ini:

- a. Direktur utama
- b. Manajemen pemasaran
- c. Accounting
- d. Marketing staff

Seperti biasanya jabatan mereka mempunyai jabatan *job description* sebagaimana limrahnya perusahaan lain. Sedangkan yang paling menatik adalah kerja devisi pemasaran yang memilki pengaruh yang sangat besar dalam berjalannya program-program. Baik penawaran kepada pihak sponsor sehingga mereka mau melakukan kerjasama. Sedangkan hal yang jauh lebih penting adalah evaluasi dari keberhasilan sebuah program yang ditawarkan kepada audiens. Untuk lebih jelasnya tugas mereka antara lain:

1. Menjual iklan
2. Memenuhi target yang diberikan perusahaan
3. Mengemas dan menawarkan *Special* program
4. Aktif mencari mitra/klien baru
5. Mengawasi iklan tersebut

⁷ Op. Cit Dokumentasi

c. Bidang Tehnik dan Perangkat

Bidang ini seperti yang tergambar diatas merupakan sebuah divisi tersendiri yang dipimpin oleh seorang menejer teknik dengan pembagian staf sebagai berikut:

1. Manajer Teknik

Manager teknik adalah orang yang bertanggung jawab pada alat/perangkat elektronik yang ada ia mempunyai seorang bawahan, mengawasi bila ada kerusakan atau penambahan teknologi baru pada perangkat penyiaran

2. Petugas Teknik

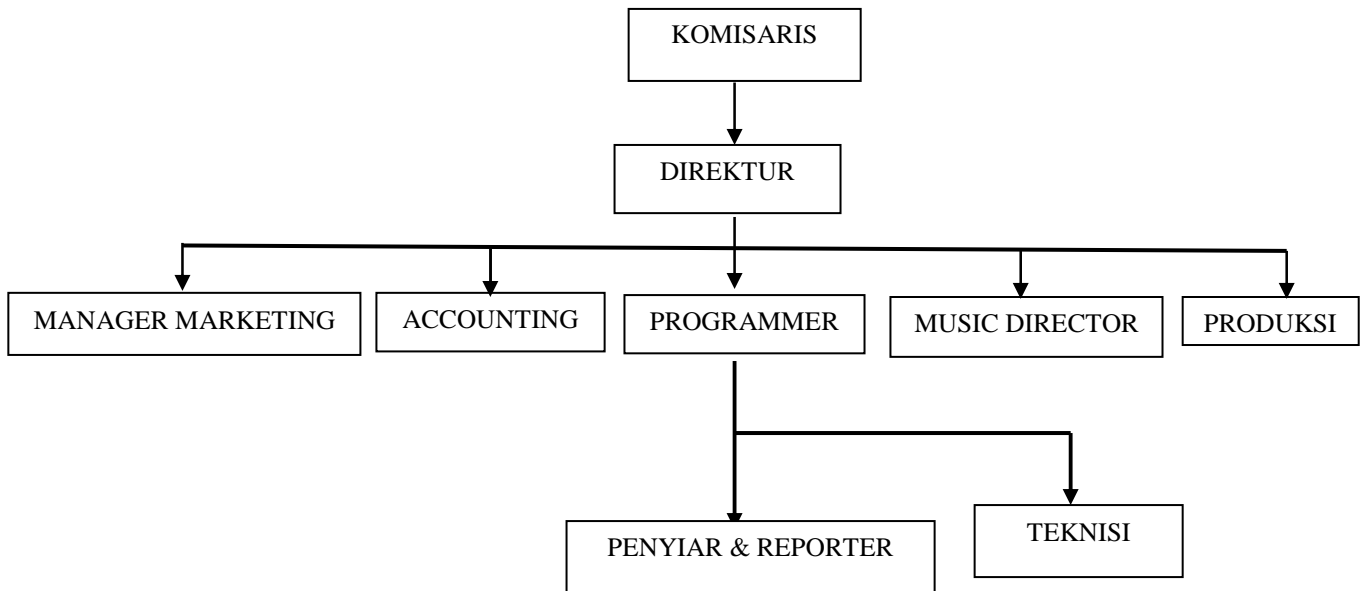
Sebagaimana biasanya elektronika adalah barang yang riskan akan kerusakan maka sangat perlu untuk ditempatkan seorang mekanik atau teknisi bila ada kerusakan mendadak. Untuk mendapatkan hasil siaran yang berkualitas tidak hanya dari program yang ditawarkan tetapi juga kualitas peralatan sangat berpengaruh untuk kelangsungan sebuah penyiaran.⁸

D. Struktur Organisasi Radio Mentari

Radio Mentari sebagai radio dakwah, untuk menghasilkan suatu kinerja yang rapi tentunya membutuhkan struktur ke organisasian. Adapun struktur organisasi Radio Mentari dapat dilihat pada bagian dibawah ini :

⁸ Ibid

STRUKTUR ORGANISAS



SUMBER : RADIO MENTARI 95,1 FM

Pendiri Pertama (I) tahun 2006

Bagian manajemen dengan personil antara laian:

- a. Komisaris : H. Arizal
- b. Direktur Utama : Taufik Bambang IP, S. Pd
- c. Marketing Manajer : Arsyad Ahmad, S.Sos
- d. Accouting : Nurafni. SE
- e. Marketing Staff: Alriani Rissal. SE, Misbah. Agus

Bagian produksi dengan personalia antara lain:

- 1). Program Director : Ade Sanjaya, SPt
- 2). Musik Director : Rozalinda
- 3). Produksi : Daniel Sadewa
- 4). Penyiar : Indah, Ojha, Bima, Daniel, Beby dan Iwan

5). Teknisi : Teguh

Pendiri Ke Dua (2) tahun 2010

Bagian manajemen dengan personil antara laian:

a. Komisaris : H. Nurman Said SH, Drs H. Bin Fajri, Safri
Marlis Spd, Drs H. Irfan Hakim SH.

b. Direktur Utama : Arsyad Ahmad, S.Sos

Bagian produksi dengan personalia antara lain:

- 1). Program Director : Rozalinda
- 2). Musik Director : Rozalinda
- 3). Penyiar : Indah, Fara, Sifa, Atha
- 4). Teknisi : Zulkifli, Huta Saif

E. VISI, MISI DAN TUJUAN RADIO MENTARI

Visi, menjadi radio terpercaya dimata masyarakat, pemerintah, serta dunia usaha. Sedangkan Misi radio Mentari adalah membentangkan jalan meraih sukses, menyajikan hiburan efektif, mengajak orang berfikir kreatif, ikut membentuk bangsa yang berperilaku lokal, berfikir nasional dan berwawasan global, dengan *breand image* “Gaul Tapi Syar’i” dan Tujuan radio mentari adalah komersil, control sosial masyarakat serta menjadi jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.⁹

⁹ Op. Cit Brosur

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini penulis telah menyajikan data yang telah penulis peroleh dari tempat penelitian. Data ini merupakan hasil wawancara dan opserfasi penulis dengan Direktur, Karyawan dan Penyiar, tentang pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Sukajadi kota Pekanbaru

A. Pengelolaan Program Siaran Dakwah di radio Mentari

Menurut Arsyad Ahmad, S.Sos, radio Mentari dibawah naungan Muhammadiyah di kota pekanbaru, Muhammdiyah sendiri mempunyai logo matahari jadi radio ini diberi nama Mentari, dengan harapan bisa didengar oleh semua umat, mudah-mudahan dengan adanya radio Mentari menjadi pancaran sinar untuk menyinari setiap umat manusia.¹

Arsyad Ahmad S.Sos, menyatakan bahwa radio adalah media paling tepat untuk berdakwah karena radio mudah dibawa kemana saja dan bisa didengar oleh setiap kalangan, adapun keunggulan berdakwah melalui radio yaitu dapat mengembangkan dakwah bermacam-macam cara, yang pertama berdakwah melalui kata-kata mutiara, yang kedua berdakwah dengan menggunakan musik-musik yang bernuansa Islam, santapan rohani dan masih banyak yang lainnya. Dan kelebihan yang lainnya radio dapat didengar dimana saja bisa di rumah, kebun, kantor, perjalanan, dan lain-lain.²

¹ Arsyad Ahmad, *Direktur Mentari Pekanbaru*, Wawancara Tanggal 29 Juli 2010

² *Idid.*

Arsyad Ahmad S.Sos, mengatakan bahwa di radio Mentari mempunyai motto “Gaul Tapi Syar’i”, yang dimaksud dengan gaul disini lebih keformat musik kalangan muda, masih terarah dan masih berbasis Islam, radio Mentari mengikuti kemajuan jaman untuk itu meyajikan musik-musik yang terbaru, yang diminati oleh khalayak khususnya, kalangan muda, dan meyajikan program-program dakwah dengan menggunakan tatabahasa yang khas, serta memberikan nuansa dakwah yang berbeda dari radio lainnya.³

Menurut Arsyad Ahmad, S.Sos, radio di kota Pekanbaru sudah banyak tetapi saya melihat dari radio-radio yang bernuansa Islam sangat sedikit seperti radio Robbani, Radio Ikmi, RRI, Hidayah, setelah saya amati radio-radio yang ada dipekanbaru kebanyakan hanya menyajikan hiburan dan informasi, yang membedakan radio Mentari dengan radio lainnya yaitu Mentari menyajikan program siaran dakwah dan musikalitas yang hits, yaitu lagu-lagu yang digemari para anak-anak muda, dan radio mentari mewajibkan kepada penyiarnya agar menyisipkan unsur dakwah disetiap melakukan siaran.⁴

Arsyad Ahmad, S.Sos, menyatakan bahwa radio Mentari memiliki agenda kerja, jika radio ini tidak memiliki agenda kerja maka akan sulit untuk mencapai target, untuk kemajuan perusahaan harus mempunyai agenda kerja yang dimana agenda kerja ini menentukan maju-mundurnya perusahaan.

Ageda kerja yang telah disusun untuk 5 tahun kedepan yaitu, yang tahun pertama berusaha dikenal, dengan sajian-sajian program yang diramu

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

semenarik mungkin Mentari mencoba merebut hati pendengar dikota Pekanbaru dan sekitarnya. Pada tahun pertama juga diberikan pembinaan tenaga penyiaran, tenaga pemasaran serta staf lainnya. Tahun kedua dan tahun ke tiga, berusaha untuk dikenal dan terkenal, hal ini diupayakan dengan memperbaiki serta terus mengevaluasi berbagai program yang telah berjalan ditahun pertama dan tahun kedua. Tahun keempat, dengan menerapkan konsep dikenal dan terkenal serta berusaha untuk berperan event-event lokal serta meningkatkan kuota iklan nasional. Tahun kelima, evaluasi program dan pengelolaan pemasaran untuk meningkatkan daya saing ditengah radio lokal.⁵

Hasil wawancara penulis dengan Arsyad Ahmad, S.Sos, Direktur radio Mentari tentang pengelolaan yang diterapkan dalam mewujudkan program siaran dakwah terlebih dahulu harus direncanakan dengan baik. Pengelolaan yang diterapkan oleh radio Mentari adalah dari segi teknis atau peralatan semaksimal mungkin, memperluas jangkauan siaran, meninggikan tower, serta melengkapi sarana studio, semaksimal mungkin menggunakan SDM yang berkualitas.

Perencanaan dalam sebuah pengelolaan sangat dibutuhkan. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah berusaha dikenal, dengan memberikan program-program semenarik mungkin, berusaha merebut hati pendengar. Langkah selanjutnya menjadikan radio Mentari terkenal dikalangan masyarakat khususnya masyarakat Pekanbaru.

⁵ *Ibid*

Arsyad Ahmad, S.Sos, mengatakan alhamdulillah sampai saat ini hubungan saya dengan karyawan berlangsung baik, antara pimpinan dengan bawahan saling memberikan motivasi, saling menghargai, saling mendukung, memberikan contoh sesuai visi dan misi. dan melakukan kerja sama dimana setiap satu bulan diadakan *briefing* yang bertujuan mengevaluasi kerja, dari karyawan memberikan ide-ide cemerlang untuk perencanaan kerja kedepan.⁶

Menurut Arsyad Ahmad, S.Sos, demi perkembangan sebuah perusahaan mara radio Mentari harus memiliki SDM yang memadai, demi kemajuan perusahaan untuk kedepannya maka dari itu, radio Mentari mempunyai kriteria khusus untuk menjadi penyiar di radio Mentari, setelah memenuhi kriteria radio Mentari juga memberikan *training* bagi penyiar selama 3 bulan.

Untuk menjadi penyiar Mentari harus memenuhi kriteria khusus yaitu:

1. Beragama Islam
2. Mempunyai sifat dan hati muslim
3. Mempunyai pengetahuan luas tentang agama Islam⁷

Hasil wawancara penulis dengan Arsyat Ahmad S.Sos, program hiburan yang disajikan oleh radio Mentari lagu-lagu Indonesia, barat, realigi, beragam lagu yang disajikan masih diseleksi untuk diputar, supaya tidak melanggar syariat Islam, maka sebelum melakukan pemutaran lagu harus menyeleksi lagu-lagu yang pantas untuk diputar.⁸

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

Hasil wawancara penulis dengan Rozalinda, pengelolaan lebih mendidik para anak muda Islami, karena radio Mentari berorientasi kedakwah dan kependidikan, program dikemas secara apik, ringan dan bersahabat agar yang mendengarkan tidak mudah bosan dan monoton.⁹

Rozalinda, menyatakan bahwa Sampai saat ini masih program siaran dakwah ada 8 yaitu:

Percikan Iman: Dialog interaktif bersama ustad/mubaligh Muhammadiyah membahas seputar akidah Islam.

Kisah Teladan: Kisah hikmah tentang Nabi, Rasul dan para sahabat juga kisah-kisah pembuka hati

Realigi Request: Program request lagu religi dan nasid via sms, penyiar menyampaikan tausiah, artikal Islam dan sohib Mentari menyampaikan kata-kata mutiara Islam.

Dialog Fiqih: Dialog interaktiv bersama Ustad membahas bersama fikih Islam.

Halal dan Toyib: Tips dan info seputar halal dan haram dalam Islam

Syarah Hadis: Membahas tentang hadist yang sohis dan riwayat hadis tersebut

Bulletin Islam: Info sekitar dunia Islam dalam dan luar negri

Kajian Murotal.¹⁰

Menurut Rozalinda, program siaran bersifat permanen, tidak ada peruahan, tetapi alhamdulillah pendengar banyak yang respon dan ikut

⁹ Rozalinda, *Program Derector*, Mentari Pekanbaru, Wawancara tanggal 30-juli-2010

¹⁰ *Ibid*

berpartisipasi juga memberikan masukan/saran. Sudah nampak ada perkembangan sedikit demi sedikit, dengan program siaran yang bersifat permanen, dan banyaknya audiens yang memberikan masukan.¹¹

Rozalinda, mengatakan alhamdulillah sejauh ini lancar. Pengelolaan yang diterapkan oleh radio mentari telah sesuai dengan program yang di susun

Menurut Fara, radio Mentari mempunyai motto “Gaul Tapi Syar’i” menurut saya gaul yaitu mengikuti perkembangan jaman, yang dimana anak muda sekarang selalu mengikuti musik-musik hits, seperti musik mancan Negara, dan syar’i yaitu tidak boleh melanggar aturan-aturan agama, tujuan dari motto ini yaitu mengajak berpikiran maju tetapi tidak menyimpang dari aturan-aturan agama.¹²

Makna “Gaul Tapi Syar’i” adalah suatu tahapan dakwah melalui media radio kepada anak-anak muda, dimana kata “gaul” menggambarkan kemodrenisasian generasi muda secara khusus dapat dilihat dari bahasa penyiaran pada Mentari 95,1 FM yang menggunakan kata “kamu”. Kata syar’i, menggambarkan nilai keIslaman yang didalamnya menyangkut dakwah. Jadi diharapkan melalui “Gaul Tapi Syar’i” dapat membuat generasi muda lebih tertarik untuk memperdalam nilai-nilai ke Islaman dan dakwah melalui radio tersebut dapat masuk kepada generasi muda.¹³

Sifa, menyatakan manajemennya yaitu yang pertama harus mengetahui apa itu penyiaran, dan seorang penyiar itu harus mempunyai

¹¹ *Ibid*

¹² Fara, Penyiar Radio Mentari, Mentari Pekanbaru, Wawancara tanggal 3-Agustus-2010

¹³ Sifa, Penyiar Radio Mentari, Mentari Pekanbaru, Wawancara tanggal 4-Agustus-2010

artikulasi yang jelas, penyiar itu bukan hanya berbicara didepan mikrofon saja, tapi bagaimana caranya menyentuh hati audiens, dan audiens ini bukan hanya mendengar tetapi audiens juga bisa merasakan/tersentuh hatinya.¹⁴

Menurut Atha, pengelolaan untuk menjadi penyiar yang baik:

- a. Memahami bahan yang akan disiarkan
- b. Memahami tujuan siaran
- c. Latihan fokal dan artikulasi yang baik.
- d. Focus (memfokuskn diri dalm penyiaran)
- e. Memilih lagu yang tepat, yang akan di putar saat siaran.¹⁵

Pengelolaan untuk menjadi penyiar yang baik yaitu harus lancar berbicara, didepan *microphone* atau didalam ruang siaran, kemampuan spoken reading yakni membaca naskah siaran seperti bertutur atau tidak membaca naskah. Kemampuan menulis naskah siaran dengan menggunakan kata-kata yang bisa diucapkan dalam percakapan sehari-hari, ringkas dan jelas. Dan mempunyai wawasan yang luas.¹⁶

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Program Dakwah Di Radio Mentari

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa faktor yang sangat menentukan pada pelaksanaan sebuah program siaran diradio siaran, baik faktor yang sifatnya mendukung maupun yang bersifat menghambat. Tidak

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Atha, Penyiar Radio Mentari, Mentari Pekanbaru, Wawancara tanggal 4-Agustus-2010

¹⁶ Fara, Op.cit

terkecuali pada pelaksanaan program siaran dakwah di radio Mentari, dimana hal itu dapat dilihat dari faktor:

Hasil wawancara penulis dengan Arsyat Ahmad S.Sos, hambatan yang di hadapi yaitu terkait masalah dana, radio Mentari memang membutuhkan dana yang besar untuk terealisasinya siaran dakwah yang telah ditentukan. Namun sekalipun radio Mentari masih terbatas pada dana, namun ia tetap bisa mengudara. Adapun upaya yang dilakukan dalam hal ini ialah mencari investor-investor baru.¹⁷

Rozalinda, mengatakan bahwa yang menjadi kendala untuk meyiarkan program-program dakwah yaitu mengenai jangkauan siaran sehingga program siaran hanya bisa didengar dalam kota saja. Mengatasi kendala yang ada berusaha mengumpulkan dana untuk memperluas jangkauan siaran, meninggikan tower, serta peralatan studio.¹⁸

Hambatan untuk menyiar yaitu cuaca, kemudian tubuh kurang fit itu menjadi kendala, untuk mengatasinya yaitu selalu menjaga kesehatan, karena seorang penyiar membutuhkan kosentrasi tinggi, nampaknya siaran itu mudah tapi sebenarnya siaran itu membutuhkan keseriusan, supaya enak didengar dan tidak monoton.¹⁹

Hambatan dalam menyiar yaitu:

- a. Bahan siaran yang kurang menyentuh pendengar
- b. Alat yang rusak

¹⁷ Arsyat Ahmad, *Op.Cit*

¹⁸ Rozalinda, *Op.Cit*

¹⁹ Sifa, *Op.Cit*

- c. Pendengar kadang kurang tertarik untuk mendengarkan program dakwah²⁰

Kondisi cuaca sangat mempengaruhi pelaksanaan program siaran dakwah di radio Mentari. Menurut Fara, pelaksanaan program siaran dakwah ini juga sangat berpengaruh terhadap cuaca salah satunya jika cuaca sedang tidak memungkinkan (petir, hujan lebat) maka sebaiknya *off* dulu siarannya. Timbulnya gemuruh dan angin mengakibatkan gelombang yang dipancarkan menjadi hilang-hilang timbul (*modulacion*). Hal itu mengakibatkan gangguan pada pelaksanaan program siaran dakwah.²¹

Kondisi cuaca sangat berpengaruh pada siaran karena radio Mentari tidak mempunyai anti petir maka penyaran harus dihentikan/non aktikan, jika penyaran tetap dilanjutkan takutnya nanti terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, untuk mengangtifikasi mematikan radio²².

Kondisi cuaca sangat mempengaruhi, apabila cuaca terang mendukung seperti hujan, badai, petir, maka biasanya Radio (pemancar) akan dimatikan.²³

Berkenaan dengan masalah ini, Fara, penyiar Mentari, mengatakan bahwa pelaksanaan program siaran dakwah di setasiun ini telah dilakukan dengan sarana yang telah memadai. Hal itu misalnya dapat dilihat dengan sarana studio, yaitu:

- a. Mixer
- b. Microfon

²⁰ Atha, *Op.Cit*

²¹ Fara, *Op.Cit*

²² Sifa, *Op.Cit*

²³ Atha, *Op.Cit*

- c. Komputer
- d. Buah mesin diesel
- e. Amplifier
- f. Speaker monitor

Selain itu, sarana radio Mentari, adalah pemancar, 1 diesel untuk mengantifikasi pemadaman listrik.²⁴

Sejauh ini program siaran dakwah alat-alat telah cukup memadai, walaupun masih ada beberapa hal yang harus dilengkapi, seperti radio harian yang harus ditambah jarang didengarkan oleh masyarakat secara luas khususnya masyarakat daerah.

Sarana yang tersedia adalah alat-alat penyiaran pada umumnya seperti:

1. Processor
2. Microfon
3. Mixer
4. Carphone
5. Camput
- 6 Telephone, dan alat-alat pendukung lainnya.²⁵

Menanggapi hal ini, Fara, berkomentar bahwa selalu melakukan persiapan penyiaran sebelum on air, agar bisa melakukan yang terbaik saat on air, dan tidak melakukan kesalahan, salah satu bentuk persiapannya yaitu menyiapkan bahan untuk program acara yang akan dibawakan.²⁶

²⁴ Fara, *Op.Cit*

²⁵ Sifa, *Op.Cit*

²⁶ Fara, *Op.Cit*

Untuk melakukan persiapan dalam menyiar yang dilakukan adalah datang 15 menit lebih cepat untuk mempersiapkan diri dalam melakuak penyiaran, mencari artikel dari sesuai dengan program siaran artikelnya ada yang disiapkan oleh radio dan ada pula mencari artikel sendiri baik dari internet maupun dari buku-buku.²⁷

Persiapan sebelum siaran, tes/cek suara (focal) membaca dan memahami bahan siaran, focus (memfokuskan diri pada saat siaran), minum air putih secukupnya, karena akan berpengaruh pada kualitas suara.²⁸

²⁷ Atha. *Op.Cit*

²⁸ Sifa. *Op.Cit*

BAB IV

ANALISA DATA

A. Pengelolaan Program Siaran Dakwah Diradio Mentari

Pada pembahasan bab III telah dipaparkan tentang bagaimana pengelolaan program siaran dakwah di Mentari pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk langkah selanjutnya dalah memberikan suatu analisis berkaitan dengan data yang sudah disajikan.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa radio mentari adalah radio yang dibawah naungan Muhammadiyah, dengan tujuan memberikan wawasan pada masyarkat tentang agama Islam, bukan hanya itu saja radio Mentari juga mengajak berpikir kreatif dan berwawasan global.

Sebuah media yang paling tepat untuk berdakwah adalah media radio, karena radio adalah media yang mempunyai kelebihan, yaitu radio bisa dibawa kemana saja, bisa didengar dimana saja.

Radio Mentari yang mempunyai slogan yang berbunyi “gaul tapi syar’i” yang dimaksud gaul disini musik yang mengikuti perkembangan jaman sesuai dengan selera para pemuda, tetapi masih dalam jalur-jalur Islam. Dan yang dimaksud syar’i itu sendiri penyampaian penyiar dalam membawakan program yang luwes, tidak kaku, kreaktif dan mengikut sertakan misi dakwah.

Radio Mentari mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakan radio Mentari dengan radio lainnya. Namun pada dasarnya radio-radio yang ada di Pekanbaru itu sama sebagai media hiburan dan informasi. Radio Mentari lebih

menitik beratkan pada segi program siaran dakwah dan musikalitas yaitu lagu atau gita yang lagi hits dan dinikmati oleh audies, khususnya kalangan para pemuda, sedangkan dalam penyajian program penyiar Mentari diwajibkan menyelipkan unsur dakwah dalam penyiarannya dalam 1 jam acara ada kata-kata berupa hadis, nasihat yang berunsurkan Islam atau program mutiara hikmah yang juga diselingi lagu atau gita realigi dan nasid. Selain itu juga jenis musik yang ditawarkan oleh radio Mentari kepada audiens yaitu lagu-lagu Indonesia, mancan (barat), realigi, etnis, dimana format jenis musiknya adalah TOP40, yaitu lagu yang sedang hits dan akan menjadi hits.

Melihat pengelolaan radio Mentari sebagaimana telah dipaparkan pada bab III penyajian data maka radio Mentari mempunyai pengelolaan khusus, dari segi teknis memperluas jangkauan siaran, memperluas frekuensi, dan bukan hanya dari segi teknis, adapun pengelolaan yang lainnya yaitu radio Mentari lebih dikenal, memberikan program-program semenarik mungkin dan berusaha merebut hati audiens. Radio Mentari memang merupakan radio dakwah, yang mana memiliki pengelolaan tersebut disebabkan oleh militansi para Insan dakwah agar bisa mempertahankan identitas komunikasi umat Islam.

Jadi yang dilakukan oleh radio Mentari adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menampilkan identitas Islam. Tentunya dengan melalui media massa, khususnya radio.

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, adapun upaya atau pengelolaan yang dilakukan oleh radio Mentari adalah pengelolaan program siaran dakwah dengan melalui tahapan

perencanaan dimana langkah-langkah yang dilakukan antaranya dengan menetapkan target dan membuat standar program.

Dilihat dari agenda kerja yang dilakukan oleh radio Mentari 95,1 FM dalam merencanakan pengelolaan memang mempunyai agenda kerja yang bersifat jangka panjang, menengah dan jangka pendek yaitu mengenalkan radio mentari ketengah masyarakat dan mendapat tempat hati khalayak, kemusian itu semua sesuai dengan visi dan misi yang menjadi radio terpercaya dimata masyarakat, dunia usaha dan pemerintah selain menyajikan hiburan efektif. Mengajak orang berfikir kreatif, ikut membentuk bangsa berperilaku lokal, berpikir nasional serta paling utama yang ingin dicapai yaitu mengantarkan misi dakwah.

Agenda kerja radio Mentari sesuai dengan teori pengelolaan. Untuk menghasilkan pengelolaan atau rencana-rencana dapat dilihat dari beberapa sisi penting, yaitu dari segi pengelolan dan oprasional,

1. Perencanaan jangka panjang

Perencanaan jangka panjang ini membutuhkan waktu yang sangat lama yaitu 25 tahun, masih jarang sekali perusahaan yang berani menempatkan arahnya untuk 25 tahun kedepan.

2. Perencanaan jangka menengah

Perencanaan jangka menengah ini memiliki jangkauan waktu sekita 3-5 tahun kedepan.

3. Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek ini biasanya memiliki jangkauan waktu satu tahun, bahkan jangkauan ini dapat dibuat dalam jangkauan waktu bulanan, kuartalan atau tengah tahunan.

Radio Mentari dalam melakukan pengelolaan yang paling diutamakan dari segi teknik atau peralatan dimana mereka berusaha maksimal mungkin memperluas jangkauan siaran dengan menambah daya atau watt, setelah itu perlu dilihat dari segi pelaksanaan semaksimal mungkin menggunakan SDM yang berkualitas, karena hal ini sangat penting dalam melakukan strategi yang baik dari sebuah perusahaan. Untuk mendukung program-program acara yang digelar. Kemudian perlu juga mengadakan kerja sama dengan perusahaan lain. Dengan berpedoman kedua belah pihak saling menguntungkan.

pengelolaan yang dilakukan bukan hanya meningkatkan teknis tetapi juga memberikan pendidikan pada anak-anak muda tentang Islam, radio Mentari menyediakan program-program dakwah yang bertujuan untuk menambah wawasan tentang agama Islam kepada audiens. Dan setiap program yang disiarkan terlebih dahulu dikemas dengan apik agar tidak monoton.

Penyiar Mentari juga memiliki pengelolaan untuk menjadi penyiar yang baik, adapun pengelolaan yang dilakukan yaitu, memahami makna penyiaran, lancar berbicara dengan kualitas vokal yang baik, memahami naskah, memiliki kemampuan membaca naskah sehingga terdengar seperti bertutur kata atau tidak membaca naskah, memiliki kemampuan menulis naskah

dengan menggunakan kata-kata yang biasa diucapkan/bahasa sehari-hari, dan berusaha menarik hati audiens dengan cara intonasi adalah nada suara, irama bicara cepat dan lambat atau alunan nada dalam melafalkan kata-kata.

Mentari juga menjalin hubungan baik sesama rekan kerja, dimana setiap bulannya diadakan briefing guna mengevaluasi kerja dari masing-masing karyawan dan membicarakan rencana-rencana kerja selanjutnya untuk kedepan, dan untuk menyampaikan pesan yang harus dilancarkan secara efektif, agar apa yang ingin disampaikan dengan baik dan dimengerti oleh komunikan agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Radio mentari mempunyai kriteri khusus untuk menambah SDM, perusahaan yang bisa berkembang karena mempunyai SDM yang sesuai, maka radio Mentari mempunyai criteria khusus untuk menjadi penyiar semua itu untuk perkembangan sebuah perusahaan.

Untuk menjadi penyiar Mentari harus memenuhi kriteria khusus yaitu:

- a. Beragama Islam
- b. Mempunyai sifat dan hati muslim
- c. Mempunyai pengetahuan luas tentang agama Islam

Berdasarkan penjian data yang telah di sajikan program-program yang disiarkan radio Mentari hampir menyeluruh bernuasa dakwah. Program-program yang disajikan oleh radio Mentari yaitu:

1. Percikan Iman, siaran ini meberikan materi tantang aqidah dan yang dibawakan oleh ustad/mubaligh program ini bertujuan untuk memberikan

suatu pelajaran tentang aqidah kepada audiens, agar mempunyai aqidah yang baik.

2. Kisah teladan, siaran ini memberikan materi tentang kisah-kisah Nabi, Rasul, dan para sahabat, program ini bertujuan agar membuka hati umat, setelah mendengarkan kisah-kisah saritauladan yaitu Nabi, Rasul, dan para sahabat.
3. Realigi Request, siaran ini membrikan tausiah dan memberikan artikel-artikel Islam dan audiens bisa memberikan kata-kata mutiara Islam serta request lagu religi.
4. Dialog Fiqih, siaran ini menyediakan materi tentang fiqih Islam, dan membuka dialog kepada audiens, siaran ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang fiqih Islam dan memberikan kesempatan kepada audiens untuk bertanya apabila belum paham.
5. Halal dan Haram, siaran ini menyediakan materi tentang halal dan haram menurut ajar Islam, tjunnya memberikan info pada audies untuk lebih mengetahui tentang mana yang dilarang dan diperbolehkan oleh agama Islam.
6. Syarah Hadist, siaran ini memberikan materi tentang hadist yang sohih dan riwayat hadis tersebut.
7. Bulletin Islam, siaran ini memberikan materi tentang perkembangan dunia Islam.

Dengan beragam program dakwah yang disajikan ini akan membuat perusahaan akan semakin dikenal dan berkembang.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Program Dakwah Diradio Mentari

Sudah dapat dimaklumi bahwa sebuah organisasi kerja selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program siaran dakwah di radio Mentari. Faktor itu terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung faktor penghambat:

1. Faktor Pendukung

a Kelengkapan sarana

Sarana merupakan faktor yang sangat sangat mendukung dalam melakukan setiap kegiatan, termasuk kegiatan penyiaran. Di radio Mentari, hal itu telah dilakukan. Sarana yang telah disediakan dalam pelaksanaan program siaran dakwah telah lengkap yang meliputi, mixer, microphone, computer, 1 buah mesin diesel, amplifier, telephone, processor, speaker monitor, rangan hampa udara. Hal ini merupakan faktor yang akan mendukung terhadap pelaksanaan program siaran dakwah, yang memiliki fungsi yang berfariasi berfariasi.

b Persiapan Penyiar.

Berdasarkan data yang telah disajikan pada bab III, penyiar radio Mentari melakukan persiapan sebelum mengudara. Persiapan sebelum siaran sangat mendukung untuk memperlancara program siaran dakwah. Ada pepatah mengatakan, siapa yang tidak melakukan persiapan berarti ia siap-siap untuk gagal, *He who fails to prepare, prepare to fail.* Atau *If we fail to prepare we prepare to fail.*

Berbicara mengenai persiapan prapelaksanaan ini, telah dilakukan oleh penyiar radio Mentari meliputi:

1. Siaran dengan bantuan naskah dengan cara membaca naskah, yang sudah disiapkan oleh penyiar sendiri maupun naskah dari radio Mentari.
2. Membuat catatan oleh penyiar berkenaan dengan topik masalah dalam mata acara program siaran.
3. Meyiapkan naskah dari internet untuk program acara yang akan di bawakan.
4. Melatih vokal, pengendalian irama atau nada supaya merdu dan enak didengar.
5. Memahami dan menghayati isi naskah secara menyeluruh.
6. Datang ke studio 15 menit sebelum mengudara

Dengan melakukan persiapan pra-pelaksanaan ini maka kendala-kendala dilapangan akan segera dapat di atasi dan pelaksanaan program siaran dakwah akan dapan dilakukan dengan lancar.

2. Faktor Penghambat

a. Kondisi cuaca

Berdasarkan data yang telah disajikan pada bab III, pelaksanaan program siaran dakwah ini juga sangat berpengaruh terhadap cuaca salah satunya jika cuaca sedang tidak memungkinkan (petir, badai, hujan lebat) maka tidak melakukan siarannya. Timbulnya

gemuruh dan angin mengakibatkan gelombang yang dipancarkan menjadi hilang-hilang timbul (*modulacion*).

Jika penyiaran tetap dilaksanakan khawatir akan terjadi kerusakan pada sarana yang ada, dan demi keselamatan penyiar. Untuk menjaga keselamatan karyawan maka Direktur radio Mentari memutuskan agar tidak melakukan siaran sewaktu cuaca buruk.

b. Jangkauan Frekuensi

Memang radio Mentari masih mengalami kendala, yang aman frekuensi modulation (FM) radio Mentari belum bisa dijangkau oleh pendengar radio Mentari secara jelas, radio mentari hanya dapat didengar dalam kota pekanbaru saja, didaerah-daerah lain belum dapat didengar karena keterbatasan frekuensi, untuk mengatasi kendala ini radio Mentari sudah berusaha mengumpulkan dana untuk memperluas jangkauan frekuensi.

c. Dana

Masalah dana ini yang menjadi kendala karena radio Mentari membutuhkan dana yang cukup banyak untuk memperluas jangkauan siaran, meninggikan tower, serta peralatan studio, supaya tetap bisa mengudara diseluruh perkotaan dan perkampungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab III dan hasil analisa bab IV maka dapat disimpulkan:

1. Pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari, penulis menganalisis berdasarkan data yang telah penulis dapatkan bahwa radio Mentari sudah memiliki pengelolaan yang baik. Sedangkan berdasarkan teori serta konsep operasional yang telah penulis paparkan dalam Bab I dan Bab IV bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau perumusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif dan efisien dimana pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari, berdasarkan indikator-indikator dalam konsep operasional. Berdasarkan teori tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Kota Pekanbaru sudah memiliki pengelolaan yang baik.

Radio Mentari dalam pengelolaan program siaran dawah telah memiliki sistem rencana kerja yang bersifat jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Kemudian pengelolaan yang digunakan perlu dilihat dari teknisi atau peralatan dan pelaksanaan yaitu kalau diperalatan dengan memberi jangkauan siaran dan menambah frekuensi, dan pengelolaan selanjurnya yaitu memberikan pendidikan pada anak-anak muda, dan program yang akan disiarkan dikemas secara apik supaya

audien tidak mudah bosan dan monoton. Penyiar radio Mentari memiliki pengelolaan untuk menjadi penyiar yang baik yaitu memahami makna penyiaran, lancar berbicara dengan kualitas vokal yang baik, memahami naskah, memiliki kemampuan membaca naskah sehingga terdengar seperti bertutur kata atau tidak membaca naskah, memiliki kemampuan menulis naskah dengan menggunakan kata-kata yang biasa diucapkan/bahasa sehari-hari, dan berusaha menarik hati audiens dengan cara intonasi,

- a. Radio Mentari telah menggunakan peralatan yang memadai dalam melakukan penyiaran dakwah yaitu dengan menambah jangkauan siaran dengan cara penambahan frekuensi
- b. Radio Mentari dalam mengkomunikasikan pesan-pesan dakwahnya telah menggunakan metode-metode dakwah yang baik dengan tidak mengabaikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman berdakwahnya
- c. Radio mentari juga telah menghasilkan program-program siaran dengan format 85% Islami dan tidak mencampurbaurkan antara hak dengan yang bathil tetapi sebaliknya, radio mentari selalu tetap pada visi dan misi dakwahnya

2. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengelolaan program dakwah diradio mentari ada 2 faktor yaitu :

- a. Faktor Pendukung.

Faktor pendukung meliputi :

1. Radio mentari telah memiliki program dakwahnya

2. Persiapan penyiaran yang dilakukan oleh radio mentari telah sesuai dengan metode yang sebaik-baiknya

b. Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambatnya adalah :

1. Kondisi cuaca yang buruk membuat program siaran terganggu
2. Jangkauan frekuensi hanya sampai pada kota pekanbaru saja
3. Dana yang kurang memadai.

B. Saran-saran

1. Adanya penelitian ini diharapkan radio mentari mampu menciptakan hubungan kerja sama dengan pihak yang lain
2. Radio mentari perlu lebih meningkatkan kualitas penyiaran melalui pendidikan dan pelatihan dan jika memungkinkan adanya penambahan karyawan yang lebih profesional
3. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas radio mentari sehingga mencapai prestasi dengan menambahnya jumlah khalayak atau pendengarnya dari sebelumnya sedikit menjadi lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, 2000. *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah*, Solo. Penerbit Era Intermedia
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Reneka Cipta.
- _____, 1986. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta, CV. Rajawali Pers
- Bungin Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Kencana.
- Daft L Richard, 2006. *Management Manajemen*, Jakarta, Salemba Empat
- Faizah, dkk, 2006. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Hasyim A, 1994. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Penerbit CV. Bulan Bintang, Jakarta
- Herujito M Yayat, 200. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung, Grasindo.
- Kasari Rhenald, 1994. *Manajemen Public Relations*, Jakarta, PT Temprint, Jakarta
- _____, 1995. *manajemen periklanan*, Jakarta, PT. Pustaka Utama Grafiti
- Laurence, Jauch, R. dan Willim, F. Glueck, 1992 '*Manajemen strategi dan kebijakan perusahaan*'. Jakarta: Rajawali Pers
- Morissan, 2008. *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Fajar Interpretama Offset
- Nasution, N.K, 1990. *Poduksi Radio Siaran*, Jakarta. Penerbit Kanisius.
- Notosudirjo, Suwardi, 1990. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*, Jakarta
- NS Sutarno, 2006. *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta, Sagung Seto
- Rafi'udin, dkk, 2001. *Prinsip dan Strsategi Dakwah*, Bandung, Pustaka Setia
- Rosady Ruslan, 2005. *Manajemen Public Reletion dan Media Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo

Sudjana, 2003. *Strategi Pengelolaan dan pengembangan pusat kegiatan belajar masyarakat*, Jakarta, Depdiknas

Tasmara, Toto, 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta:Gaya Media Pratam

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa,2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber: Direktur

1. Kenapa nama radio dakwah yang Bapak kelola diberi nama Mentari, apakah ada harapan tersendiri?
2. Kenapa Bapak memilih radio sebagai media dakwah, menurut Bapak apa keunggulan berdakwah melalui media radio ini?
3. Radio yang bapak pimpin mempunyai slogan/moto “Gaul Tapi Syar’i” mengapa demikian?
4. Apa yang membedakan radio Mentari dengan radio lain?
5. Apakah perusahaan yang Bapak pimpin mempunyai agenda kerja jangka panjang, menengah, dan pendek?
6. Apakah perusahaan yang Bapak pimpin mempunyai pengelolaan khusus untuk mencapai suatu target yang diinginkan oleh perusahaan?
7. Apa-apa saja hambatan yang dihadapi radio Mentari, dan apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
8. Bagaimana hubungan yang terjalin antara Bapak sebagai pimpinan dengan bawahan Bapak?
9. Bagaimana mengenai penyiaran radio Mentari apa ada persyaratan khusus untuk menjadi penyiar radio Mentari?
10. Jenis musik apa yang ditawarkan oleh radio Mentari 95,1 fm untuk audiens, khususnya audiens yang ada disekitar Pekanbaru?
11. Apa sajakah program siaran yang disajikan oleh radio Mentari

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber: Program Direktur

1. Bagaimana pengelolaan program siaran dakwah di radio ini?
2. Berapakah jumlah mata siaran program dakwah pada saat ini dan apa saja?
3. Apakah terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya?
4. Apakah pengelolaan siaran dakwah yang telah diterapkan pada radio mentari sudah berjalan sesuai dengan program?
5. Apa-apa saja hambatan yang dihadapi radio Mentari, dan apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber: Penyiar

1. Radio Mentari mempunyai slogan/moto “Gaul Tapi Syar’i” menurut Anda apa makna tersebut dan apa tujuannya?
2. Apa pengelolaan anda untuk menjadi penyiar yang berhasil?
3. Apakah dalam penyiaran program siaran dakwah telah dilengkapi sarana yang lengkap?
4. Apa sajakah sarana yang tersedia dalam pelaksanaan program siaran dakwah diradio Mentari?
5. Apakah senantiasa melakukan persiapan penyiaran sebelum menyiarkan program siaran dakwah, dan bagaiman bentuk persiapan yang akan dilakukan?
6. Bagaiman pengaruh cuaca terhadap pelaksanaan program siaran dakwah?
7. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menyiarkan program dakwah?